

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek menunjang dalam kecerdasan manusia. Tanpa adanya sebuah pendidikan, manusia tidak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses dalam mengali potensi yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat hidup dan mampu menglangsungkan kehidupan secara utuh sehingga manusia dapat menjadi terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan mempunyai peluang besar dalam mempersiapkan dan merencanakan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing di dalam dunia pendidikan global (Astuti, 2023).

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2016 tentang sistem pendidikan menengah yang membuat:

“Tentang tingkat kompetensi dan inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu kompetensi inti meliputi sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan”.

Sistem pendidikan pendidikan di indonesia sendiri telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum yang di mulai pada tahun 1947. Meskipun demikain perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam mengenai pendidikan di Indonesia, dalam hal ini kementrian pendidikan dan kebudayaan yang bertujaun untik mengembangkan capaian pembelajaran peserta didik secara lebih maksimal, sehingga pada saat ini,

mentri pendidikan telah meluncurkan kurikulum baru pada Februari 2022 yaitu kurikulum merdeka sebagai salah satu program merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022), dengan harapan sekolah-sekolah yang ada di Indonesia dapat menjadi sekolah yang mampu menghasilkan lulusan peserta didik yang berkualitas, begitu pula dengan sekolah yang ada di Toraja Utara ini.

Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan yang kontekstual agar pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Merdeka belajar merupakan konsep yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat suatu perubahan besar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan peserta didik dengan lulusan unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Nursalim, 2022).

Seiring dengan berubahnya kurikulum merdeka ini, baik dari peserta didik dan pendidik juga harus mampu beradaptasi. Terkhususnya pendidik yang harus mampu beradaptasi, karena pendidik atau guru disini menjadi sebuah acuan peserta didik dalam pembelajaran karena jika pendidik tidak bisa beradaptasi dengan perubahan kurikulum merdeka ini, maka peserta didik juga akan mempunyai kebingungan bahkan kesulitan tersendiri dalam memahami proses pembelajaran yang berubah. Guru juga harus pandai dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah yang digunakan untuk merangsang suatu pikiran peserta didik, perhatian, maupun perasaan agar meningkatnya kemampuan dan keterampilan pada diri peserta didik

Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi peserta didik dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka dimana guru dan peserta didik dapat secara leluas mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan lingkungan. Merdeka belajar dapat mendorong peserta didik belajar dan mengembangkan dan menyebarkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan dimana peserta didik belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan peserta didik serta muda beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Ainia, 2020). Namun dalam program merdeka belajar guru harus memiliki pemikiran yang bebas dan merdeka dalam mendesain pembelajaran yang ada sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang di muat dalam istilah Modul Pembelajaran. Guru memiliki kemerdekaan dalam memilih elemen-elemen dari kurikulum untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Guru adalah orang yang dapat merancang program pembelajaran dan mengatur serta mengelola kelas sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Standar pendidikan nasional disebutkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran dapat di pakai untuk mencapai tujuan dari penyampaian materi pelajaran pada semua tingkatan dengan peserta didik yang beradadalam konteks yang berbeda pula. Guru yang profesional harua mampu memilih dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan keadaan disekitar.

Seorang guru merupakan salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena tugas guru bukan hanya untuk mengajar melainkan juga untuk mendidik, membina, membimbing peserta didik agar menjadidi seorang yang berguna bagi masyarakat sekitar. Seorang guru juga bertugas melatih peserta didik serta bertugas mengevaluasi proses pembelajaran agar meninjau berbagai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sekolah menengah merupakan langkah pertama peserta didik mendapatkan pendidikan formal yang berperan penting untuk menghasilkan SDM yang cerdas, terampil, dan berkopetensi (Patabang & Murniarti, 2021).

Peran guru dalam merancang modul pembelajaran khususnya dalam implementasikan kurikulum merdeka belajar ini sangat di butuhkan dimana kurikulum sebelumnya memfokuskan pelajaranya pada beberapa mata pelajaran berupa tematik sehingga guru harus secara profesional dituntut untuk mampu menampilkan keahlianya dalam mendidik salah satunya dalam merancang suatu modul pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dimuat dalam kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan pendidikan dan kurikulum merdeka belajar memberikan kesempatan bagi sekolah untuk lebih fleksibel dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, memperkuat keterampilan dan mendorong kreativiatas serta inovasi dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi guru dan peserta didik

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Rantepao yang ada di Toraja Utara, SMP Negeri 1 Rantepao tersebut memiliki peserta didik sebanyak 1.202 peserta didik dengan jumlah guru sebanyak 89 guru, kelas berjumlah 36 ruangan dan peserta didik di kelas VII 444 angkatan, kelas VIII 349 angkatan dan kelas IX 409 angkatan. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Rantepao peneliti menemukan masalah dalam kurikulum merdeka dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana seperti alat belajar, buku-buku sekolah, lingkungan sekolah dan ruangan kelas dikarenakan beberapa kelas mengalami musibah hingga membuat guru-guru harus menggunakan kreatifitas dalam proses pembelajaran yang efektif. Tidak hanya itu masalah yang berkaitan dengan fenomena yang sering terjadi di lingkup instansi pendidikan, dimana masih banyak guru bingung dan tidak terbiasa dengan perubahan proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka, sehingga metode yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya sebatas metode ceramah atau penugasan saja. Metode seperti ini dimana guru memberikan materi dan peserta didik hanya menunggu dengan pasif, sehingga membuat pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik, namun hanya pada guru, dan secara tidak langsung berdampak pada pembatasan kreativitas peserta didik dalam berkreatifitas serta berfikir bebas atau merdeka.

Tidak semua Peserta didik kelas VII mampu dengan mudah beradaptasi dengan proses pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka ini. Bahkan guru sekalipun perlu mengikuti pelatihan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini. SMP Negeri 1 Rantepao mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak Tahun ajaran baru 2022 tepat saat memasuki semester genap di sekolah.

Kurikulum merdeka belajar mengharapkan lulusan peserta didik yang memiliki karakter berdasarkan profil pancasila yang dikaitkan dengan mata pelajaran oleh karena itu dalam penelitian ini akan di implementasikan bagaimana guru menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran di kelas VII di SMP Negeri 1 Rantepao.

Menurut pendapat penulis tentang implementasi kurikulum merdeka bagi guru di sekolah merupakan langkah positif menuju pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif, dengan memberikan keluasaan kepada sekolah untuk mengatur kurikulum sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik kurikulum merdeka memungkinkan pembelajaran yang lebih relevan dan berdampak, dengan ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran kreativitas, inovasi, dan pemberdayaan.

## **B. Batasan Masalah**

Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Dalam Pembelajaran di Kelas VII di SMP Negeri 1 Rantepao

## **C. Tujuan Penelitian**

Batasan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka bagi guru di kelas VII di SMP Negeri 1 Rantepao

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan mampu menjadi landasan teori dalam implementasi kurikulum merdeka bagi guru sesuai dengan strategi pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Rantepao.

## 2. **Manfaat Praktis**

### a. Bagi Sekolah

Memudahkan peserta didik memahami materi dan bentuk karakter sesuai dengan tujuan pembelajaran kurikulum merdeka karena strategi yang digunakan guru sesuai

### b. Bagi Siswa

Sebagai bahan referensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka bagi guru dalam proses pembelajaran.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam mengembangkan penelitiannya terkait program kurikulum merdeka.